

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era Zaman sekarang ini masyarakat Indonesia memasuki perkembangan perekonomian yang baik dan pesat, baik dari perkembangan ekonomi industri (Manufaktur), jasa, dan Perbankan. Di zaman moderen seperti sekarang ini, masyarakat tidak perlu khawatir lagi. Karena lembaga sistem keuangan di Indonesia sudah banyak dan mudah diakses. Lembaga sistem keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah di Indonesia sekarang ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Di sisi lain masyarakat mempunyai peran dan pengaruh besar bagi kemajuan perbankan di Indonesia. Perbankan memiliki peran yang sangat besar bagi suatu negara, yaitu memiliki peran untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Hal itu disebabkan pertumbuhan pembiayaan yang baik dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya Dyatama, A. N., & Yuliadi, I. (2015). Perbankan juga mempunyai peran penting untuk menjadi tolak ukur kemajuan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Bank dalam suatu negara diibaratkan sebagai darahnya perekonomian negara tersebut. Peran perbankan pada dasarnya sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi di suatu Negara. Perkembangan perbankan dapat menjadi ukuran dari tingkat kemajuan suatu Negara. Di mana ketika suatu negara mengalami kemajuan yang sangat besar maka besar pula pengaruh dari peranan perbankan dalam perekonomian negara

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan sangat dibutuhkan bukan hanya oleh masyarakat namun juga dibutuhkan oleh pemerintah (Fadillah, 2016).

Bank juga memiliki fungsi dalam menyalurkan dan dari suatu pihak yang mengalami kelebihan dana kepada suatu pihak yang mengalami kekurangan dana (Ismail, 2017). Salah satu pihak yang dimaksud adalah kepada masyarakat, pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Menurut Dyatama, A. N., & Yuliadi, I. (2015), Masyarakat membutuhkan dana segar, perolehan dana tersebut untuk modal usaha sedangkan bagi bank memperoleh pendapatan bagi hasil dan perekonomian secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian.

Kita ketahui bahwasannya bank syariah adalah bank yang bernafaskan islam, salah satu yang menjadi landasan hukum islam tentang bank syariah terdapat dalam QS. Anisa 29 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perbankan. Kegiatan dalam perbankan yang menghimpun, menyalurkan dana terhadap

nasabah yang bertujuan mendapatkan imbalan (Bunga) dalam pengertian tersebut merupakan lembaga konvensional. Disisi lain berbeda dengan perbankan konvensional, Perbankan syariah merupakan suatu lembaga didalam kegiatan usahanya tidak menerapkan sistem bunga seperti halnya bank konvensional lainnya, tetapi dengan menerapkan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Mawadah, 2015). Dalam lembaga keuangan syariah dalam sistemnya menganut pada sistem perjanjian atau akad antara pihak bank dengan nasabah.

Krisis yang terjadi pada perbankan syariah akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dimasyarakat dan juga berdampak pada ekonomi sebuah negara. Akibat terbesar yang dapat dilihat adalah kerugian secara global. Secara mikro dan makro kerugian pokok dapat dilihat pada penyelamatan dengan biaya yang cukup tinggi. Bank syariah hadir menjadi salah satu institusi keuangan yang dalam pelaksanaan kegiatan keuangannya harus mengedepankan pada prinsip syariah Islam, yang berarti segala transaksi dalam bank syariah harus melaksanakan kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad dalam fiqh muamalah. Tujuannya untuk mewujudkan lembaga keuangan yang berlandaskan etika dan supaya muslimin untuk mendasari segenap aspek ekonominya yang berlandaskan Alquran dan Sunnah Mutia & Musfirah (2017). Jika diamati dari sisi filosofis atau kegiatan aktivitas didalam lembaga syariah meninggalkan riba untuk diganti dengan bentuk aktivitas investasi atau yang lain, atas dasar akad atau kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak, yaitu antara perbankan dengan pemilik saham. Dalam menjalankan peranannya perekonomian suatu negara, perbankan mempunyai posisi penting bagi industri dan perkembangan

perekonomian negara tersebut. Perbankan mempunyai peranan khusus menjadi prekat nasionalisme yang baru yang dapat diartikan menjadi fasilitator bagi perkembangan usaha ekonomi rakyat yang bertujuan meberdayakan sebuah negara.

Perbankan diIndonesia telah menjadi kebutuhan dalam memberi support penting untuk perkembangan ekonomi dalam suatu daerah maupun suatu negara. Dampak besar yang diberikan oleh perbankan dapat dilihat dari segi pembangunan ekonomi dan dari sisi kenaikan kesejahteraan masyarakat. saat ini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang semakin pesat. Perkembangan bank syariah pada tahun 2000 hanya berjumlah 3 (tiga), menurut (Mawadah,2015) sekarang ini perbankan syariah telah menunjukkan angka yang positif untuk masyarakat luas. Dengan hal ini,masyarakat merasakan dampak baik dari pertumbuhan dari sektor ekonomi.

Bank syariah juga memiliki tujuan agar lembaga bisa menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang diperbolehkan pada prinsip syariah tersebut. Menurut Ismail (2011), Pembiayaan merupakan aktivitas yang sudah tidak asing lagi di lakukan oleh suatu perbankan merupakan hal yang sangat penting pada bank, selain itu pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.Karena dengan adanya pembiayaan, akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank itu sendiri. Sebaliknya, bila pengelolaan pembiayaan tidak baik bisa menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha pada bank.

Perbankan syariah di Indonesia mulai diatur dalam UU No. 7 tahun 1992, hal tersebut di jadikan sebagai sarana penunjang dalam mempromosikan dan mengembangkan perbankan syariah berdasarkan prinsip syariat Islam. Seiring berjalannya waktu, masih ada kekurangan dan kelemahan mengenai peraturan perbankan syariah dalam UU No. 7 tahun 1992 tersebut, dengan demikian pada tahun 1998 disahkanlah UU No. 10 Tahun 1998 untuk menggantikan perubahan undang-undang sebelumnya. Perkembangan Perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat semenjak adanya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, dalam Undang-Undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan di implementasikan oleh bank syariah.

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008, perbankan syariah memiliki tiga jenis kelembagaan yaitu bank umum syaria (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang sebelumnya disebut sebagai Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syaria di Indonesia banyak membantu pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang mana BPRS dapat membantu masyarakat golongan kecil yang selama ini membutuhkan dana untuk menjalankan usaha. Perkembangan BPRS di Indoensia semakin pesat, dimana BPRS sudah mulai banyak dikenal masyarakat luas, hal ini terbukti dengan bertambah banyaknya jumlah BPRS di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1**  
Jumlah Bank Umum Syariah Tahun 2011 – 2020

Tahun	Bank Umum Syariah		Unit Usaha Syariah		Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	
	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor	Jumlah Bank	Jumlah Kantor
2011	11	1401	23	336	155	364
2012	11	1745	24	517	158	401
2013	12	1987	23	590	163	402
2014	12	2163	22	320	163	439
2015	12	1990	22	311	163	446
2016	13	1869	21	332	166	453
2017	13	1825	21	344	167	441
2018	14	1875	20	354	167	495
2019	14	1919	20	381	164	617
2020	14	2034	20	392	163	627

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa disetiap tahunnya perbankan syariah mengalami jumlah kenaikan. Peningkatan ini memberikan dampak baik untuk masyarakat dengan hal ini masyarakat akan mudah dalam mengakses layanan perbankan syariah. oleh sebab itu, perbankan syariah diharapkan dapat memberikan peranan serta fungsinya untuk meningkatkan untuk meningkatkan kinerjanya dalam industri perbankan di Indonesia. Pencapaian kinerja suatu perusahaan atau perbankan dapat dihitung dalam satu periode. dan kinerja suatu perbankan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Suatu perbankan dapat dinyatakan sehat dapat diukur dari indikator sisi profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank yang merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien Rafasanjani (2016).

Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan sebuah lembaga keuangan syariah dalam kegiatannya diatur langsung oleh bank Indonesia. Didalam

undang – undang No .10 Tahun 1998, mengartikan bahwa bank merupakan badan usaha yang mempunyai tugas menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan lain – lain dengan maksud untuk meningkatkan segi taraf kehidupan ekonomi masyarakat. Menurut Latumnaerisa (2011) didalam penelitiannya bank merupakan sebuah lembaga yang memiliki hubungan erat dengan resiko, diantaranya resiko pasar, resiko kredit, resiko liquiditas, resiko kepatuhan, resiko oprasional, resiko reputasi maupun resiko hukum. Sebuah perbankan memiliki resiko yang rentan yang sangat tinggi. Oleh sebab itulah baik dan buruknya sebuah perbankan dapat dilihat dari segi profitabilitasnya.

Menurut Rasyidin (2016) tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah profitabilitasnya. Jika profitabilitasnya tinggi maka kinerja BPRS menunjukkan laba tinggi, sebaliknya jika Profitabilitas rendah maka kinerja BPRS menunjukkan laba rendah. Indikator yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return Of Asset (ROA), Capital Adequency Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Pelawiten (2014) laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam melakukan bisnisnya. Suatu keuntungan dalam sebuah perbankan dapat diketahui dari sisi laba yang didapatkan dari pihak usaha perbankan tersebut yaitu dari kecukupan modal yang bisa memenuhi kewajiban dari nasabah pemegang

saham. Bertambahnya daya tarik investor untuk menanam modal diperusahaan tersebut. Dalam hal ini *return of assets* (ROA) sebagai indikator alat ukur sebuah perusahaan perbankan dalam menentukan sejauh mana keuntungan suatu bank. Menurut Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Profitabilitas dalam suatu bank bisa berpengaruh kedalam Rasio Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan kategori rasio yang bisa digunakan dalam mengukur kinerja manajemen pembiayaan yang dapat berpotensi bermasalah yang dapat mengalami kegagalan pembayaran (Pinasti, Wilda dan Indah 2018). Rasio yang bisa digunakan dalam mengukur kemampuan suatu bank untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan bisa disebut Financing Deposit Ratio (Sukma, 2013). CAR merupakan salah satu variabel yang digunakan perbankan dalam mengukur kecukupan modal perusahaan yang bertujuan meningkatkan aktiva yang mempunyai potensi resiko bermasalah (Dendawijaya, 2005). Sedangkan menurut Dyatama, A. N., & Yuliadi, I. (2015), Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan sebuah rasio yang bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan.

Variabel selanjutnya yang digunakan adalah variabel BOPO. Menurut Rnivai (2007) BOPO merupakan sebuah perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan proses kegiatan oprasinya. Berdasarkan uraian yang sudah dibahas diatas, dan dalam penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda. oleh sebab itu perlu adanya pembatasan masalah.

Untuk menghindari perluasan masalah. Didalam penelitian ini, berfokuskan pada pengaruh Return Of Asset (ROA), (NPF) Non Performing Financing, (FDR) Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR), (BOPO). oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menganalisis melakukan penelitian faktor – faktor yang berpengaruh dalam profitabilitas salah satu BPRS yang berada disalah satu provinsi Yogyakarta yaitu BPRS Madina Mandiri Sejahtera atau biasa disebut Bank Madina Syariah. Penelitian ini menggunakan metode ECM dengan variabel yaitu ROA, NPF, FDR, CAR, BOPO dan juga dengan mengambil lokasi penelitian disalah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terletak dikota yogyakarta yaitu BPRS Madina Mandiri Sejahtera atau bisa disebut Bank Madina Syariah dengan rentan waktu 2011–2020. BPRS Madina Mandiri sejahtera merupakan salah satu BPRS yang berdiri dari tahun 2007 dan dianggap bukan lagi salah satu BPRS baru, dan telah menjadi BPRS yang sudah banyak dikenal dikalangan masyarakat.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Madina Mandiri Sejahtera”** (Studi diambil pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera periode 2011–2020). Dalam penelitian ini dianggap penting dikarnakan perbankan syariah saat

ini memiliki perkembangan kemajuan yang pesat dan kedepannya memiliki prospek yang baik dibidang perbankan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel Return On Aset (ROA) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera?
2. Bagaimana pengaruh variabel Nett Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera?
3. Bagaimana pengaruh variabel Capital Adequaty Ratio (CAR) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera?
4. Bagaimana pengaruh varabel Financing to Deposite Ratio (FDR) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera?
5. Bagaimana pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka dapat diketahui manfaat dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Return On Aset (ROA) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera.
2. Untuk menganalisis pengaruh Nett Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

3. Untuk menganalisis pengaruh Capital Adequaty Ratio (CAR) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera.
4. Untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposite Ratio (FDR) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera.
5. Untuk menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah, terutama dari segi faktor profitabilitas yang mempengaruhi BPRS.

2. Manfaat Praktisi

Bagi praktisi penelitian ini dapat menjadi masukan ataupun saran terutama bagi pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam membuat kebijakan terhadap peningkatan profitabilitas BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

3. Manfaat bagi perusahaan perbankan dan keuangan syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan terhadap perusahaan dan bagi keuangan syariah mengenai profitabilitas dari perbankan. dan bisa menjadi evaluasi kritik dan masukan pada lembaga keuangan supaya lebih baik lagi kedepanya.

#### 4. Manfaat bagi mahasiswa

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama dan bisa menambah wawasan mengenai profitabilitas keuangan perbankan syariah.